

## Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Disiplin Peserta Didik di Sanggar Tari Karang Asih

Muhammad Alghifari Suryaman<sup>1</sup> Nia Hoerniasih<sup>2</sup> Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [falghi229@gmail.com](mailto:falghi229@gmail.com)<sup>1</sup> [niahoerniasih@gmail.com](mailto:niahoerniasih@gmail.com)<sup>2</sup> [ratnanoela88@gmail.com](mailto:ratnanoela88@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan untuk penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. (3) Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sanggar tari Karang Asih. Subjek yang dipakai dipenelitian ini yaitu : (1) Sumber informasi yaitu satu orang pengelola sanggar dan satu orang pelatih; (2) Sumber informan yaitu dua orang peserta didik. Data penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan penelitian menggunakan tahapan orientasi, eksplorasi, dan member check. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik kolesi data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari membangun karakter disiplin disanggar tari Karang Asih yaitu untuk melatih atau mengajarkan anak anak tentang tanggungjawab terhadap setiap apa yang mereka lakukan dan setiap apa yang menjadi pilihan mereka harus bisa mempertanggung jawabkannya, Strategi yang digunakan yakni dengan melakukan pendekatan terhadap anak anak. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelatihan tari 2 hari yakni hari sabtu sore dan hari minggu pagi. selain itu ada media ajar yang digunakan yaitu infocus, laptop, sound, dan selendang. Metode yang digunakan adalah tutorial, tanya jawab, dan praktek. Hambatan yang dihadapi tidak terlalu serius. Pengentasan hambatan dilakukan dengan berdiskusi atau rembug bersama untuk menemukan jalan keluar secara bersama sama. Selanjutnya, Pelanggaran yang sering terjadi yakni siswa masih ada yang suka terlambat datang 5-10 menit, lalu untuk hukuman bervariasi mulai dari diingatkan, peneguran sampai hukuman yang paling berat yakni tidak diikutsertakan kedalam event tari. Dan untuk Teknik evaluasinya menggunakan Teknik non test, pelatih kebersamai kegiatan peserta didik. Dari hasil pengamatan dan pencatatan hasil penilaian menjadi dasar awal untuk Rencana Tindak Lanjut.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Pendidikan Karakter, Disiplin

### Abstract

*The aims of this research are: (1) To know the planning of discipline character education in Karang Asih Dance Studio. (2) To find out the implementation of disciplined character education in the Karang Asih Dance Studio. (3) To find out the results of disciplined character education at the Karang Asih Dance Studio. To answer the formulation of the research problem that has been formulated, the author uses a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted at the Karang Asih dance studio. The subjects used in this research are: (1) The source of information is one studio manager and one trainer; (2) Sources of informants are two dance participants. The research data were obtained from observation, interview, and documentation techniques. The research stages use the orientation, exploration, and member check stages. Analysis of the data used using data collection techniques, data reduction, data display, and verification. The results of the study indicate that the purpose of building disciplined character in the Karang Asih dance studio is to train or teach children about responsibility for what they do and what they choose to be responsible for. The strategy used is to approach children child. The allocation of time used for dance training is 2 days, namely Saturday afternoon and Sunday morning. In addition, there are teaching media used, namely infocus, laptop, sound, and shawl. The method used is tutorial, question and answer, and practice. The obstacles faced are not too serious. Alleviation of obstacles is done by discussing or discussing together to find a way out together. Furthermore, the violations that often occur are that*

there are still students who like to be late for 5-10 minutes, then the punishments vary from being reminded, reprimands to the most severe punishment, which is not being included in the dance event. And for the evaluation technique using a non-test technique, the trainer accompanies the students' activities. From the results of observations and recording of the results of the assessment, it becomes the initial basis for the Follow-up Plan.

**Keywords:** Management, Character Education, Discipline



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan masyarakat atau warga Indonesia, bangsa, dan Negara."

Pengembangan potensi ini terdapat pada Bab 2 Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pendidikan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter disetiap jenjang Pendidikan menurut Marimba dalam Agus Wibowo (2012: 17), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Demikian pula dengan pendidikan karakter peserta didik agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter sebagai penyelamat bangsa dari merosotnya moral Pancasila.

Berbagai pakar telah berpendapat tentang pendidikan karakter, salah satunya adalah Doni Koesoema (2012 : 14) yang ditulis dalam bukunya yaitu pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi dikalangan sekolah.

Pendapat tersebut sepaham dengan Kemendiknas tahun 2010. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai nilai dan karakter pada peserta didik sehingga, mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Wibowo, 2012: 40). Intinya yaitu dari berbagai pengertian tentang pendidikan karakter tetap saja ia menjadi upaya untuk memperbaiki moral bangsa dan berusaha menjadikan manusia Indonesia yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia bukan hanya pada usia Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi namun sejak, yaitu dilaksanakan pada Pendidikan Formal dan pendidikan nonformal.

Disiplin merupakan pengarahan diri menjadi lebih baik. Pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat yang bukan hanya mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan masyarakat. Menurut Singodimedjo, yang dikutip oleh Eny Pujiastri (2018:173) "Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya." Dari definisi di atas dipahami bahwa karakter disiplin mengandung arti penting karena adanya kebiasaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan kepada suatu kasus tertentu untuk mengungkapkan kenyataan yang terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam, sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil karakter disiplin setelah mengikuti pelatihan seni tari. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Karang Asih.

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seorang pengelola atau ketua sanggar tari Karang Asih, seorang pelatih sanggar tari Karang Asih dan dua orang peserta didik seni tari yang dapat memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan serta hasil pendidikan karakter melalui kesenian seni tari yang didapat peserta didik setelah mengikuti pelatihan seni tari. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analysis interactive model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Proses Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin di Sanggar Tari Karang Asih Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti laksanakan selama penelitian, didapatkan hasil bahwa Sanggar Tari Karang Asih hadir untuk mawadahi potensi, minat dan bakat remaja di Desa Karang Asih agar para remaja tersebut tetap ada dalam lingkungan yang positif. Program pelatihan ini berhasil membantu peserta didik lebih disiplin dalam keseharian dan berhasil membantu peserta didik yang ingin belajar lebih mendalam mengenai kesenian khususnya seni tari. Sanggar Tari Karang Asih ini dibentuk karena melihat banyaknya masyarakat usia produktif di Desa Karang Asih dan tingginya minat bakat masyarakat dalam hal kesenian tari.

Sesuai dengan tujuannya, pengelolaan Pendidikan karakter dalam membangun disiplin peserta didik sangatlah penting, seperti untuk melatih atau mengajarkan anak akan pentingnya tanggungjawab dari setiap hal yang mereka lakukan, seperti yang dikatakan oleh Djamarah, kedisiplinan pada hakikatnya adalah: "Sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan" Selanjutnya, Langkah langkah yang digunakan adalah dari hasil pengamatan dan observasi mengenai basic menari dasar yang dimiliki oleh peserta didik serta mempersiapkan property atau media pelengkap yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan tari.

Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan dalam melakukan pengelolaan karakter disiplin peserta didik di sanggar tari Karang asih yakni menggunakan pendekatan secara personal mengenai apa yang boleh dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Sedangkan untuk waktu pelatihan tari dilaksanakan selama 2 hari dalam satu minggu, yakni sabtu sore dan minggu pagi pada setiap minggunya.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin di Sanggar Tari Karang Asih**

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa untuk pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin itu peaksanaannya sangat baik, karena para peserta didik atau peserta pelatihan tari menyadari bahwa aturan aturan yang ada di Sanggar Tari tersebut adalah hasil dari kesepakatan bersama-sama, dimana dengan anak dilibatkan langsung dalam perencanaan aturan yang akan mereka gunakan dan anak melaksanakannya maka watak anak sudah lebih baik serta peserta didik mampu untuk bertanggungjawan. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Selanjutnya, bahan ajar yang digunakan adalah dari modul dan juga internet, sedangkan materi ajar yang di laksanakan yaitu yang pertama tentang pengenalan dasar dasar tari, kedua mempraktikan dasar dasar tari, ketiga mempraktikan tari tarian secara individu, keempat mempraktikkan tari secara kelompok. Selain itu, media ajar yang digunakan adalah, infocus, memakai music instrumen untuk pengantar tarinya, memakai kain selendang, memakai laptop lalu menggunakan youtube atau google. Lalu metode yang digunakan adalah gabungan dari semuanya jadi ada tutorial, dan praktek.

Peserta didik selalu didampingi di damping oleh pelatih jika peserta didik ada yang kesulitan maka pelatih akan membantu terus agar bisa cepat menguasai gerakan tariannya. Untuk hambatan yang ada di sanggar tari Karang Asih ini tidak terlalu signifikan, hanya ada beberapa hal kecil hambatan hambatan yang terjadi, hal tersebut terjadi karena tingginya kesadaran semua pihak untuk mengikuti pelatihan dengan baik dan serius serta tidak melanggar aturan aturan yang telah disepakati oleh seluruh pihak yang terlibat di sanggar Tari Karang Asih.

Hambatan hambatan kecil yang beberapa kali terjadi di sanggar tari Karang Asih ini hanya persoalan peserta didik yang terambat datang tetapi terlambatnya tidak pernah terlalu, terlambat dalam kurun waktu 5-10 menit saja dari jadwal yang ditentukan, upaya untuk mengatasi hal tersebut pelatih melakukan dialog secara personal dengan peserta didik yang terlambat untuk diingatkan. Dan apabila ada pelanggaran yang dinilai cukup berat sanggar tari Karang Asih memberikan hukuman berupa tidak diikutsertakannya peserta didik yang melanggar tersebut ke dalam tim guna mengikuti event tari dalam kurun waktu beberapa kali event.

Hasil pendidikan karakter disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa untuk pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin sanggar tari Karang Asih menggunakan Teknik non test sebagai alat untuk pelatih mengevaluasi karakter disiplin peserta didik, pelatih secara langsung turun menjadi partisipan membersamai peserta didik berlatih sembari melakukan pengamatan dan mencatat tingkah laku para peserta didik, hasil pengamatan dan pencatatan pelatih digunakan sebagai data awal

untuk melakukan perencanaan tindak lanjut yang akan diambil oleh sanggar tari Karang Asih kedepannya.

## KESIMPULAN

Proses Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. Proses perencanaan Pendidikan karakter disiplin sangatlah penting, karena hal ini berkaitan dengan etika, watak dan tanggungjawab yang perlu dimiliki oleh setiap orang, baik untuk diri sendiri, di dalam keluarga dan di masyarakat manusia harus memiliki watak, etika dan tanggungjawab yang baik dari apa yang manusia itu kerjakan. Diharapkan dengan Pendidikan karakter disiplin ini para peserta didik tetap mampu melaksanakan etika yang baik, watak yang baik, dan rasa tanggungjawab yang baik dari setiap apa yang mereka lakukan di tengah tengah masyarakat kelak. Proses perencanaan pendidikan karakter disiplin di sanggar tari karang asih ini terdiri dari beberapa faktor, diawali dengan melihat sumber daya manusia yang tersedia dan menggali potensi atau dasar dasar tari yang dimiliki oleh setiap calon peserta didik, serta menyiapkan seluruh infrastuktur atau barang barang yang perlu digunakan untuk keperluan pelatihan.

Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin di Sanggar Tari Karang Asih. Media yang digunakan dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter disiplin ini ada laptop, proyektor, music instrumen untuk pengantar tari, kain selendang, lalu menggunakan youtube atau google. Selanjutnya metode yang digunakannya menggunakan metode gabungan dari tutorial dan praktek dengan didampingi oleh pelatih jika peserta didik ada yang merasa kesulitan. Untuk hambatan hambatan yang terdapat di sanggar tari Karang Asih secara garis besar tidak ada hambatan yang sangat signifikan hanya hambatan hambatan kecil dan hambatan teknis saja dan untuk penyelesaiannya sudah bisa langsung di selesaikan saat itu juga, untuk pemberian hukuman di sanggar tari karang Asih itu bertahap mulai dari mengingatkan, memperingati hingga yang paling besar adalah tidak di ikut sertakan ke beberapa event yang akan datang.

Hasil pendidikan karakter disiplin di Sanggar Tari Karang Asih Untuk teknik evaluasi yang digunakan dalam menilai hasil karakter disiplin digunakan Teknik non tes dengan pendekatan partispatif pelatih bersama seluruh peserta pelatihan tari, pelatih mengikuti kegiatan pelatihan tari sembari mengamati, menilai dan mencatat tentang perilaku perilaku setiap peserta didik, dimana hasil pengamatan, penilaian dan pencatatan nya tersebut dijadikan dasar sebagai data awal untuk langkah selanjutnya yang akan diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesuma. 2012 Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, Yogyakarta: Kanisius.
- Pujiasari, Eny. 2018. Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian untuk SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: Kompas Gramedia
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional